

***The Impact of Implementing the Teaching at the Right Level (TaRL) Approach on Learning Outcomes for 4th Grade Students in Photosynthesis Material at SDN Kalisari II Surabaya***

**Pengaruh Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Fotosintesis Kelas 4 di SDN Kalisari II Surabaya**

<sup>1</sup>Rahmania Meinawati, <sup>2</sup>Vicky Dwi Wicaksono, <sup>3</sup>Zulfa Imudadiyah Firnanda, <sup>4</sup>Putri La Nina, <sup>5</sup>Ani Sunipah

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Surabaya, SDN Kalisari II/513 Surabaya

Email : [1rahmaniameinawati@gmail.com](mailto:1rahmaniameinawati@gmail.com), [2vickywicaksono@unesa.ac.id](mailto:2vickywicaksono@unesa.ac.id), [3nanda.zulfa20@gmail.com](mailto:3nanda.zulfa20@gmail.com), [4puterilanina24@gmail.com](mailto:4puterilanina24@gmail.com), [5anisunifah69@gmail.com](mailto:5anisunifah69@gmail.com)

\*Corresponding Author

---

Received : 02 August 2024, Revised : 14 September 2024, Accepted : 16 September 2024

---

**ABSTRACT**

*This research is based on the low learning outcomes in Science and Social Studies (IPAS), which is a significant issue in the development of education, particularly at SDN Kalisari II Surabaya. This research is a Collaborative Classroom Action Research (CCAR). The aim of this research is to determine the effect of implementing the Teaching at the Right Level (TaRL) approach on the learning outcomes of Class IV-A on the topic of photosynthesis at SDN Kalisari II Surabaya. The subjects of this research were 25 students in Class IV-A, consisting of 11 female students and 14 male students. Data were collected through interview, observation, documentation, and written test. The analysis technique used was descriptive quantitative analysis. The result of this research indicate that the application of the TaRL approach can improve student learning outcomes in the photosynthesis topic for 4th grade students at SDN Kalisari II. This is evidenced by the pre-cycle learning outcomes, where only 36% of students (9 students) achieved proficiency, while 64% (16 students) did not. The outcomes improved in Cycle 1, with 56% of students (14 students) achieving proficiency and 44% (11 students) not. Further improvement was seen in Cycle 2, with 80% of students (20 students) achieving proficiency and 20% (5 students) not. These results demonstrate that the TaRL approach is effective in enhancing students' understanding of the concept of photosynthesis.*

**Keywords:** *Teaching at the Right Level (TaRL), Science and Social Studies, Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan hasil belajar IPAS yang merupakan permasalahan dalam pengembangan pendidikan, khususnya di SDN Kalisari II Surabaya. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV-A pada materi fotosintesis di SDN Kalisari II Surabaya. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A sebanyak 25 peserta didik, diantaranya 11 perempuan dan 14 laki-laki. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes tertulis. Teknik analisis yang digunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi fotosintesis kelas IV SDN Kalisari II. Dapat dibuktikan dari pra-siklus hasil belajar peserta didik hanya mencapai persentase 36% yaitu 9 peserta didik tuntas dan 64% dari 16 peserta didik tidak tuntas. Kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 56% yaitu 14 peserta didik tuntas dan 44% dari 11 peserta didik tidak tuntas. Dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 80% yaitu 20 peserta didik tuntas dan 20% dari 5 peserta didik tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep fotosintesis pada peserta didik.

**Kata Kunci:** Teaching at the Right Level (TaRL), IPAS, Hasil Belajar.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam struktur kehidupan manusia, setiap manusia memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang. Sistem pendidikan nasional, seperti halnya organisme hidup, terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Kurikulum, sebagai jantung dari sistem pendidikan, tak luput dari dinamika ini. Perkembangan teknologi, tuntutan strategi pengajaran, serta perubahan sosial budaya menjadi pendorong utama evolusi kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan langkah strategis untuk memastikan generasi muda memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman. Kurikulum Merdeka, sebagai kurikulum terkini, mengadopsi filosofi Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya “tuntunan” dalam proses pembelajaran, yang memiliki arti bahwa setiap pendidik selama proses pembelajaran memiliki tugas untuk menuntun peserta didik menuju kemerdekaan untuk meningkatkan potensi mereka (Arif, 2024). Sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagai fondasi pendidikan, sekolah dasar menjadi tempat pertama bagi anak-anak untuk menyerap nilai-nilai dan mengembangkan sikap positif. Guru di sekolah dasar berperan sebagai model dan fasilitator dalam menanamkan konsep-konsep dasar yang akan membentuk karakter mereka di masa depan (Jufri Agus1 & Irwan3, 2022). Tujuan ini tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “*pendidikan merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari segi spiritual, moral, intelektual, maupun social*” (Nurul Fajri, 2021). Maka dengan adanya pendidikan yang berkualitas dapat membentuk siswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga menjadi individu yang cerdas dan berkarakter.

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS peserta didik dituntun untuk mampu berfikir kritis dan analitis, dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan keterlibatan aktif untuk meningkatkan potensi pengetahuan dan kemampuan peserta didik (Pratiwi1 et al., 2024). Berdasarkan tujuan tersebut guru dituntut untuk dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan setiap peserta didik, dengan mempersiapkan penyampaian materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar dapat mudah dipahami oleh seluruh peserta didik dengan baik. Materi fotosintesis, sebagai salah satu materi penting dalam pelajaran IPAS dikelas IV-A, hal ini seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Konsep-konsep abstrak yang terkandung di dalamnya, seperti klorofil, cahaya matahari, dan pembentukan glukosa, memerlukan pemahaman yang mendalam. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana peserta didik telah menyerap materi yang diajarkan (Ludfiana1 et al., 2024). Nilai yang diberikan guru menunjukkan hasil belajar yang diperoleh oleh para peserta didik. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tahap pre-test terhadap peserta didik kelas 4 SDN Kalisari II Surabaya pada mata pelajaran IPAS materi fotosintesis menunjukkan bahwa rata-rata nilainya adalah 65 yang dimana 16 dari 25 peserta didik belum memenuhi standar ketuntasan dan perlu perbaikan. Rendahnya hasil belajar IPA harus segera diatasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang secara efektif dan bermakna akan memfasilitasi peserta didik dalam mengkonstruksi pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep IPAS, serta mendorong penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan prestasi akademik (MILLAH1) et al., 2024). Oleh karena itu, Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar, diperlukan berbagai upaya inovatif. Penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik, pemberian motivasi yang tepat, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif merupakan langkah-langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

Salah satu solusi efektif untuk mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran TaRL. Dimana peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya, yaitu kemampuan *rendah, sedang, dan mahir*. (MILLAH1) et al.,

2024) Dengan menerapkan TaRL, pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Materi dan metode yang disesuaikan dengan kemampuan individu memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing. Menurut (Suharyani\*, Ni Ketut Alit Suarti, 2023) Melalui asesmen, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dan potensi setiap peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga hal tersebut peserta didik merasa tertantang namun tetap mampu meraih keberhasilan. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian awal yang dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas di SDN Kalisari II menunjukkan adanya heterogenitas kemampuan belajar peserta didik. Banyak peserta didik yang masih kesulitan membaca dan menulis. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menyusun strategi belajar khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap siswa.

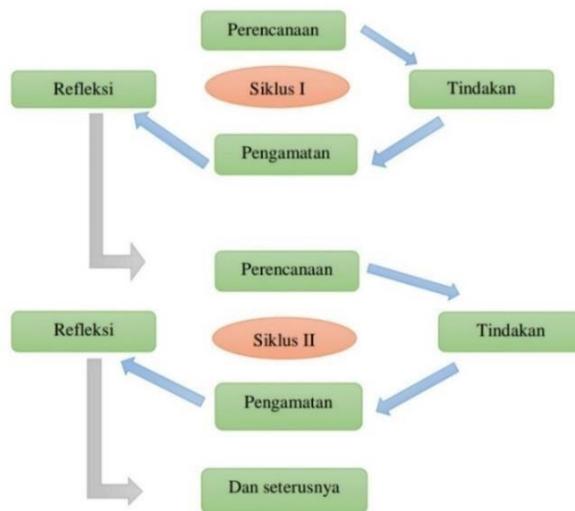
Berdasarkan permasalahan hasil belajar peserta didik yang rendah dalam materi IPAS fotosintesis di SDN Kalisari II, peneliti melakukan penelitian deskriptif kuantitatif dengan judul *“Pengaruh Penerapan Pendekatan TaRL Terhadap hasil belajar Peserta Didik Pada Materi Fotosintesis Kelas 4 Di SD Negeri Kalisari II Surabaya”*

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Arif, 2024) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya tindakan kelas di kelas X di SMKN 8 Surabaya. Terbukti dengan kemajuan mereka mulai dari siklus 1 dengan presentase 48%, dan terdapat peningkatan pada siklus 2 yaitu 30%. Hanya saja dalam penelitian ini tidak adanya pra-siklus untuk membandingkan hasil belajar sebelum tindakan dilakukan.

**2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) yang melibatkan kerja sama antara guru dan peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai rekan kerja yang mengamati proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. (Rukinah, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap utama yang disebut siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.. Adapun siklus kegiatan PTK strategi Kurt Lewin, (Darna; Pariabti Palloan; Nasmur MT Kohar, 2024) ditunjukkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Model PTK Kurt Lewin**

Kurt Lewin, seorang ahli psikologi sosial, mengembangkan empat model utama diantaranya:

1. Perencanaan (Planning):
  - a. Mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diatasi.
  - b. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui intervensi.

- c. Merencanakan langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan.
- 2. Pelaksanaan (Acting):
  - a. Implementasi tindakan sesuai dengan rencana yang tersusun.
  - b. Pengumpulan data tentang pelaksanaan intervensi dan dampaknya terhadap pembelajaran.
- 3. Observasi (Observing):
  - a. Mengamati proses pembelajaran dan dampak intervensi.
  - b. Mendokumentasikan data yang diperoleh melalui pengamatan.
- 4. Refleksi (Reflecting):
  - a. Menganalisis data yang telah dikumpulkan.
  - b. Mengevaluasi dampak intervensi terhadap pembelajaran.
  - c. Merevisi rencana intervensi berdasarkan hasil evaluasi.

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Kalisari II Surabaya, tepatnya di kelas IV-A. Sebanyak 25 siswa di kelas ini menjadi partisipan dalam penelitian, yang terdiri dari 11 perempuan dan 14 laki-laki. Model yang dipakai pada kelas yang akan diterapkan yaitu menggunakan *Problem Based Learning* (PBL). Serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan *TaRL*. Peneliti melakukan PTKK pada Mata Pelajaran IPAS materi Fotosintesis.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang dilaksanakan selama 2 kali siklus pada bulan Agustus 2024. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024 untuk mengetahui data awal kemampuan setiap peserta didik. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 5 & 8 Agustus 2024 dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 12 & 15 Agustus 2024. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai metode, yaitu wawancara, observasi langsung, pengumpulan dokumen, dan pelaksanaan tes. Wawancara dengan guru dilakukan sebelum penelitian untuk memahami lebih dalam mengenai kondisi belajar peserta didik. Selanjutnya teknik observasi diterapkan selama proses pembelajaran yang kemudian hasilnya digunakan untuk mengevaluasi kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Teknik tes terdiri dari 5 soal dengan ranah HOTS yang disajikan kepada peserta didik setiap siklus pembelajaran yang kemudian hasilnya digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Teknik dokumentasi berupa dokumentasi proses belajar peserta didik selama dua siklus (Marselia Wahyu Ria Indrianti et al., 2024). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, penilaian hasil belajar peserta didik, dan alat dokumentasi.

**Table 1. Gambaran Responden Kelas IV-A SDN Kalisari II**

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas IV-A	25

Indikator Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dengan nilai ketuntasan belajar minimal di atas KKM 75.

Analisis data penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai rata-rata nilai siswa dan tingkat pencapaian kompetensi belajar Peserta Didik. (Linda Ayu Puji Lestari, Susilo Tri Widodo, 2024). Tehknik analisis data dalam penelitian adalah dengan menerapkan rumus:

$$nilai = \frac{total\ skor\ yang\ diperoleh}{total\ skor\ maksimal} \times 100$$

Berdasarkan nilai hasil belajar, data dikelompokkan ke dalam kategori penilaian. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar mata pelajaran IPAS didasarkan pada sistem kategorisasi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun penelitian telah mengubahnya untuk disesuaikan dengan metode yang digunakannya sehingga dapat diuraikan kategori penilaiannya sebagai berikut:

**Table 2. Gambaran Responden Kelas IV-A SDN Kalisari II**

No	Rentan Nilai	Kategori
----	--------------	----------

1	0-40	Kurang
2.	41-54	Cukup
3.	75-84	Baik
4.	85-100	Sangat Baik

Persentase peserta didik yang berhasil mencapai target belajar kognitif dihitung menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

**P** = Presentase yang dicari

**f** = Frekuensi ketuntasan

**n** = jumlah keseluruhan siswa

100 % = bilangan tetap

Untuk mengetahui persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, terdapat tabel di bawah ini:

**Table 3. Gambaran Responden Kelas IV-A SDN Kalisari II**

No	Rentan Nilai	Kategori
1	0-74	Belum Tuntas
2.	75-100	Tuntas

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data awal yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SDN Kalisari II Surabaya pada pelajaran IPAS materi Fotosintesis adalah pre-test yang digunakan sebagai hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TARK. Data pre-test dilaksanakan pada saat Pra-siklus dan selanjutnya data didapatkan dari siklus 1 dan 2 yang setiap siklus dilaksanakan selama 2 pembelajaran. Siklus 1 dan 2 digunakan sebagai nilai hasil perkembangan belajar IPAS sesudah diterapkannya pendekatan TARK pada kelas IV-A dengan beranggotakan 27 peserta didik. Data pre-test ini dilakukan pada saat Pra-siklus dan data selanjutnya yang diperoleh pada siklus 1 dan 2 yang digunakan sebagai nilai hasil belajar IPAS peserta didik sesudah diterapkannya pendekatan TaRL.

#### 1. Hasil Pra-Siklus

Pada pelaksanaan Pra-Siklus, peserta didik melakukan pre-test mengenai materi fotosintesis pada tumbuhan, pre-test ini dilakukan pada hari kamis, 1 Agustus 2024 dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.. Berdasarkan hasil pre-tes, rata-rata nilai peserta didik adalah 65 dari KKM Minimal 75 yang menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik belum menunjukkan ketuntasan dan masih perlu perbaikan pembelajaran. Hasil nilai pre-test peserta didik pada pra-siklus di tunjukan pada table berikut:

**Tabel 4. Gambar Hasil Pre-Test**

No	Rentan Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	0-40	Kurang	7
2.	41-54	Cukup	9
3.	75-84	Baik	5
4.	85-100	Sangat Baik	4
Total			25

Berdasarkan tabel diatas setelah melakukan pre-test pada materi fotosintesis menunjukkan bahwa 7 peserta didik dalam kategori kurang, 9 cukup, 5 baik, dan 4 sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa 64% dimana 16 dari 25 peserta didik kategori belum tuntas dalam capaian ketentuan KKM, sedangkan 36% dengan 9 dari 25 peserta didik kategori tuntas dalam capaian KKM.

**2. Hasil Siklus 1**

Pada penerapan siklus 1 proses pembelajaran materi proses fotosintesis sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan T<sub>ARL</sub>. Pada siklus 1 dilaksanakan dari beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada saat perencanaan guru merancang modul ajar dengan menggunakan model PBL dengan mengintegrasikan pendekatan Ta<sub>RL</sub>, guru juga membuat media pembelajaran seperti presentasi *PowerPoint* (PPT) dan LKPD. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik disuruh untuk menyelesaikan pertanyaan yang telah disediakan, lalu Proses pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar yang telah disusun yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada pelaksanaan kegiatan siklus ini sudah bisa dikatakan berjalan dengan lancar, namun masih terdapat beberapa kendala yang dialami, berupa kelemahan pembelajaran dimana peserta didik masih kesulitan dalam mengikuti diskusi, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kelompok terutama kelompok rendah, peserta didik kelompok sedang mahir kesulitan memahami informasi pada soal berbasis masalah, dan peserta didik kelompok mahir kesulitan dalam menarik kesimpulan dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil siklus 1, pembelajaran IPAS dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (T<sub>ARL</sub>), menunjukkan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 5. Gambar Hasil Siklus 1**

No	Rentan Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	0-40	Kurang	4
2.	41-54	Cukup	7
3.	75-84	Baik	8
4.	85-100	Sangat Baik	6
Tota			25

Berdasarkan tabel diatas setelah melakukan siklus 1 pada materi proses fotosintesis menunjukkan bahwa 4 peserta didik termasuk dalam kategori kurang, 7 cukup, 8 baik, dan 6 sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa 44% dimana 11 dari 25 peserta didik kategori belum tuntas dalam capaian ketentuan KKM, sedangkan 56% dengan 14 dari 25 peserta didik kategori tuntas dalam capaian KKM.



**Gambar 2. Guru membantu dan memberikan arahan LKPD pada siklus 1**

**3. Hasil Siklus 2**

Pada siklus 2, langkah-langkah pembelajaran secara umum masih sama dengan siklus sebelumnya. Namun, terdapat beberapa penyempurnaan. Misalnya, soal-soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dan guru memberikan pendampingan lebih intensif kepada peserta didik yang masih perlu perbaikan. Selain itu, upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam presentasi dan diskusi kelas juga menjadi perhatian utama.

Berdasarkan pengamatan siklus 2 terdapat adanya peningkatan aktivitas peserta didik yang berdampak positif dalam hasil belajar mereka. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I, seperti pembagian kelompok yang lebih efektif dan pendampingan intensif, telah membuahkan hasil. Peserta didik pada siklus II lebih aktif dalam diskusi, berani bertanya, dan mau maju kedepan untuk presentasi. Peningkatan kepercayaan diri ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I. Hasil belajar peserta didik pada fase siklus 2 ini dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 6. Gambar Hasil Siklus 2**

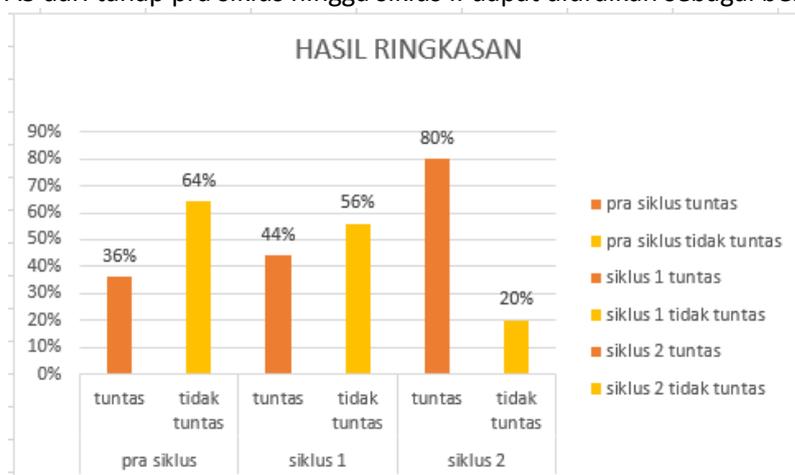
No	Rentan Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	0-40	Kurang	1
2.	41-54	Cukup	4
3.	75-84	Baik	11
4.	85-100	Sangat Baik	9
Total			25

Berdasarkan tabel diatas setelah melakukan siklus 2 pada materi proses fotosintesis menunjukkan bahwa 1 peserta didik termasuk dalam kategori kurang, 4 cukup, 11 baik, dan 9 sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa 20% dimana 5 dari 25 peserta didik kategori belum tuntas dalam capaian ketentuan KKM, sedangkan 80% dengan 20 dari 25 peserta didik kategori tuntas dalam capaian KKM.



**Gambar 3. Peserta Didik Membacakan hasil kerjanya**

Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran IPAS dari tahap pra siklus hingga siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Ringkasan Data Pada Hasil Belajar IPAS Pra-Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2**

Hasil analisis data yang ditampilkan dalam bentuk diagram mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan pada capaian pembelajaran peserta didik pada materi fotosintesis setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran TaRL. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa

persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan KKM masih relatif rendah, yaitu sebesar 36%. Namun, setelah melalui dua siklus pembelajaran melalui pendekatan TaRL, terdapat peningkatan cukup signifikan dengan hasil presentase siklus 1 44% dalam 14 dari 25 peserta didik, sedangkan siklus 2 80% dalam 20 dari 25 peserta didik. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran melalui TaRL memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep ipas menjadi lebih mendalam.

#### 4. Penutup

Berdasarkan hasil Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan T<sub>A</sub>R<sub>L</sub> merupakan strategi yang dapat digunakan agar hasil belajar dapat meningkat pada kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi fotosintesis. Dengan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik, pendekatan ini berhasil meningkatkan persentase peserta didik yang mencapai KKM secara signifikan dengan hasil presentase pada Siklus 1 hasil belajar peserta didik adalah 56% dan begitu pula siklus 2 hasil belajar peserta didik mencapai 80% . Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran TaRL pada materi fotosintesis dan sebagai alternatif yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SDN Kalisari II

#### References

- Arif, Y. (2024). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran TaRL (Teaching at Right Level) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika Di SMKN 8 Surabaya . *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 159–166.
- Darna; Pariabti Palloan; Nasmur MT Kohar. (2024). Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Negeri 7 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2).
- Jufri Agus1<sup>1</sup>, A., & Irwan3. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5).
- Linda Ayu Puji Lestari, Susilo Tri Widodo, Y. P. S. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS IV-A SDN KARANGANYAR GUNUNG 01. *Joyful Learning Journal*, 10(1).
- Ludfiana1, N. A., Sugiyanti2, Riska3, G. I., & Nurina Happy4. (2024). Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dengan Model Problem Based Learning (PBL) Guna Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA. *Journal on Education*, 7(1).
- Marselia Wahyu Ria Indrianti, Ambarwati, R., & Widiastutiningsih, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Teaching at The Right Level Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(3).
- MILLAH1\*), A. I., WIDODO2), W., DYAH, E., & PRASETYANI HARYONO3), N. P. S. G. (2024). PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI EKOLOGI DAN KEANEKARAGMAN HAYATI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN TaRL (TEACHING AT THE RIGHT LEVEL). *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3).
- Nurul Fajri. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Pratiwi1\*, F. E., Afriatun2, A., & Anggun Badu Kusuma3. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi TaRL pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3).
- Rukinah. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNGPENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING. *Jurnal Penelitian Guru*

*FKIP Universitas Subang, 6(1).*

Suharyani\*, Ni Ketut Alit Suarti, F. H. A. (2023). Implementasi Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran, 8(2).*